

TRANSFORMASI GENERASI LASKAR PELANGI MELALUI KOMUNITAS PELAJAR ANTI KENAKALAN REMAJA (KOMPAK)

Dwi Haryadi¹, dan Darwance²

¹⁾ FH Universitas Bangka Belitung
Balun Ijuk, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

²⁾ FH Universitas Bangka Belitung
Balun Ijuk, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

^{a)} email korespondensi: dwi83belitong@gmail.com, darwance@yahoo.co.id

ABSTRAK

Belitung Timur sebagai kabupaten hasil pemekaran, selain ada kemajuan pembangunan, disisi yang lain juga memunculkan fenomena-fenomena sosial yang negatif. Salahsatunya adalah kenakalan remaja oleh pelajar dengan beragam jenisnya. Mulai dari konsumsi minuman keras, pergaulan bebas, penyebaran hoax, dan lain sebagainya. Permasalahan kenakalan remaja di atas disebabkan oleh beberapa faktor seperti minimnya kepedulian orang tua, kurangnya kontrol sosial masyarakat, penyalahgunaan teknologi, budaya hedonisme dan konsumtif, serta pemahaman ilmu agama yang kurang. Ironis, namun demikian faktanya dan harus ada upaya terpadu yang strategis. Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung melalui program pengabdian kepada masyarakat mengambil peran dengan transformasi generasi laskar pelangi melalui pembentukan komunitas pelajar anti kenakalan remaja atau disingkat KOMPAK. Kegiatan yang dilakukan berorientasi pada upaya preventif. Pertama, melalui focus grup discussion (FGD) yang melibatkan para stakeholder di pemerintah daerah, penegak hukum, guru dan para siswa. Kedua, melakukan deklarasi KOMPAK oleh semua stakeholder terkait. Ketiga, mengadakan sosialisasi bahaya kenakalan remaja kepada para siswa, pengurus Osis dan Pramuka di beberapa SMA /SMK. Keempat, melakukan audiensi dengan kepala daerah dalam hal ini Wakil Bupati Belitung Timur untuk mendapatkan support tindak lanjut KOMPAK. Kelima, talk show di Radio Belitung Timur tentang bahaya kenakalan remaja. Keenam, sosialisasi bahaya dan upaya pencegahan kenakalan remaja melalui banner disekolah-sekolah. Keenam, pembuatan WAG KOMPAK yang isinya para pengabdian dan pelajar sebagai sarana bersama untuk sharing hal-hal positif untuk pencegahan kenakalan remaja yang masih aktif sampai sekarang.

Kata kunci: *Komunitas, Pelajar, Anti, Kenakalan, Remaja*

PENDAHULUAN

Satu Hati Bangun Negeri menjadi semboyan kabupaten yang fenomenal dengan Laskar Pelangi-nya. Semboyan ini mengandung makna yang mendasar bagi pembangunan Belitung Timur ke depan. Orang Belitung Timur, di dalam maupun di luar daerah, apapun profesinya, harus memiliki tujuan dan tekad yang sama untuk membangun kabupaten ini menjadi lebih baik dengan peran dan potensinya masing-masing. Jadi pembangunan bukan hanya tugas pemerintah daerah, tetapi membutuhkan kerja keras dan kerja cerdas plus sinergisitas semua elemen yang ada (Haryadi, 2012)

Enam belas tahun berjalan, sudah banyak kemajuan dan pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik. Namun demikian, setiap pembangunan selalu akan memiliki dampak negatif, khususnya dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu permasalahan yang terjadi di Belitung Timur adalah fenomena kenakalan remaja yang terus meningkat dan beragam jenisnya. Sejak tahun 2016 hingga 2017, di Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur sudah tercatat sebanyak kurang lebih 500 kasus.

Hal ini disampaikan Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Dinas Sosial Pemberdayaan

Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur, Yuniarti dalam kegiatan sosialisasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Menurutnya, permasalahan kenakalan remaja ini tentunya harus menjadi perhatian bersama. Bukan hanya pemerintah daerah saja, tetapi dari semua elemen. “Karena apalah artinya jika kita mempunyai bangunan fisik yang baik, tapi anak-anak kita sudah tidak bisa diandalkan untuk masa depan mereka. Kenakalan remaja dengan cara mengkonsumsi seperti obat batuk, Aibon dan mengoplos atau meracik obat-obatan lainnya (Belitong Ekspres, 2017).

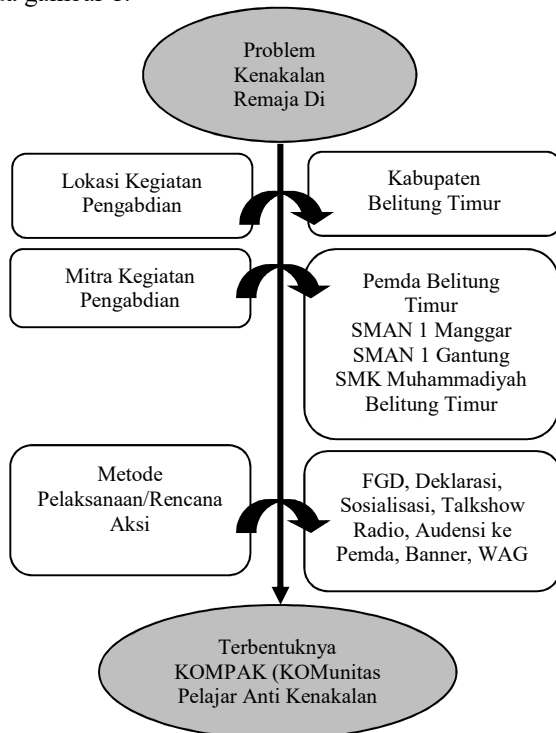
Maraknya kenakalan remaja merupakan masalah bersama, dan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah daerah. Semua pihak mulai dari orang tua, sekolah, perguruan tinggi, penegak hukum, tokoh masyarakat dan tokoh agama memikul tanggungjawab untuk dapat menciptakan lingkungan yang sehat secara sosial kepada generasi muda agar mereka tidak terjerumus kepada perilaku kenakalan remaja.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Belitung Timur telah menerbitkan Peraturan Daerah tentang Penanggulangan Kenakalan Remaja pada tahun 2017 yang lalu (Pos Belitung, 2017). Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung melalui tri darma pengabdian kepada masyarakat tentu juga berkewajiban untuk mengambil peran dan menjadi

bagian dari solusi kenakalan remaja ini. Output akhir kegiatan ini adalah pembentukan KOMunitas Pelajar Anti Kenakalan remaja (KOMPAK) di SMA/SMK.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan beberapa kegiatan berupa rencana aksi yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya kenakalan remaja kepada para pelajar di beberapa SMA/SMK di Kabupaten Belitung Timur, sekaligus upaya pencegahan yang dapat dilakukan bersama. Metode pelaksanaan tergambar dalam rencana aksi pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat guna mencegah kenakalan remaja oleh pelajar di Belitung Timur dilakukan dengan beberapa aksi kegiatan.

Focus Group Discussion dan Deklarasi KOMPAK di SMAN 1 Manggar

Kegiatan di SMA Negeri 1 Manggar dilaksanakan pada Selasa, 2 Juli 2019, berupa FGD dan deklarasi KOMPAK (KOMunitas Pelajar Anti Kenakalan remaja). FGD menghadirkan dua pemateri, yakni Linda, S.Si.T. (Kepala Bidang Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur) dan dari Polres Belitung Timur. Ibu Linda dalam pemaparannya mengatakan kenakalan remaja merupakan salah satu persoalan yang kini dihadapi oleh Kabupaten Belitung Timur. Terkait hal ini, ia pun menyampaikan data persoalan anak yang masuk ke Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur.

Pada tahun 2017 ada 7 kasus (4 laki-laki, 3 perempuan), 2018 8 kasus (4 laki-laki, 4 perempuan), dan 2019 ada 5 kasus (2 laki-laki, 3 perempuan).

Sementara dari perwakilan Polres Belitung Timur lebih menekankan kepada fenomena penyakit masyarakat (Pekat) yang terjadi di wilayah hukum Belitung Timur. Disampaikan bahwa Pekat merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan dengan sadar atau tidak sadar. Ada beberapa bentuk Pekat, di antaranya minuman keras (miras), narkoba, perkelahian pelajar, pornografi, prostitusi, dan perilaku seks di luar nikah, perjudian, dan kriminalitas.

Kegiatan FGD ditutup dengan penandatanganan baliho dukungan sebagai deklarasi KOMPAK oleh *stakeholders* terkait, antara lain perwakilan dari Polres Belitung Timur, Kementerian Agama, Kesatuan Bangsa dan Politik, Kabid Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kesehatan, Kepala Sekolah SMAN 1 Manggar, dosen FH UBB sekaligus pengabdian, dan seluruh siswa dan pengurus OSIS yang hadir. Penandatanganan ini bentuk komitmen bersama untuk mencegah kenakalan remaja di Belitung Timur



Gambar 2. Deklarasi KOMPAK

Sosialisasi dan Serah Terima Banner Bahaya Kenakalan Remaja

Sosialisasi diberikan kepada para pelajar, khususnya pengurus OSIS dan Pramuka, serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Sosialisasi di SMAN 1 Gantung dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2019 dengan pemateri Dwi Haryadi yang merupakan ketua pengabdian kegiatan ini. Sementara sosialisasi di SMK Muhammadiyah Belitung Timur dengan unsur peserta yang sama dengan pemateri Darwance sebagai anggota pengabdian.



Gambar 3. Sosialisasi di SMAN 1 Gantung



Gambar 4. Serah Terima Banner dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Beltim dan Diskusi



Gambar 5. Desain Banner Anti Kenakalan Remaja

Kemitraan dengan Pemerintah Daerah Belitung Timur

Setelah melakukan FGD, deklarasi dan sosialisasi ke beberapa SMA/SMK, tim pengabdian merasa penting untuk mendapat dukungan sekaligus diskusi langkah tindak lanjut dari pemerintah daerah, sehingga dilakukan audiensi dengan Wakil Bupati Belitung Timur, Bapak Burhanudin. Dalam diskusi terungkap bahwa kegiatan pengabdian ini diapresiasi dan sejalan dengan visi dan misi Belitung Timur untuk pembangunan sumber daya manusia, terkhusus generasi remaja yang saat ini banyak dipengaruhi hal-hal negatif. Kegiatan ini ke depan akan ditindaklanjuti melalui sinergi dengan Dinas Pemuda dan Olahraga melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan positif kepemudaan terutama para pelajar. Banner KOMPAK juga diserahkan sebagai bentuk sosialisasi anti

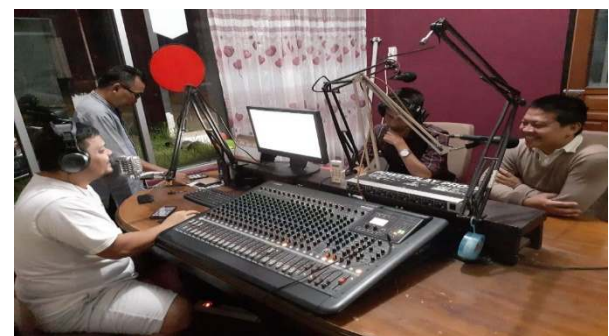
kenakalan remaja bagi para ASN atau masyarakat yang berkunjung ke Kantor Bupati Belitung Timur.



Gambar 6. Diskusi dengan Wakil Bupati Beltim

Talkshow di Radio Belitung Timur

Radio merupakan salah satu media yang sampai saat ini masih tetap memiliki pendengar setia meskipun bermunculan berbagai media elektronik dan media sosial. Oleh karenanya, tim pengabdian merasa penting untuk melakukan sosialisasi melalui radio di mana pendengarnya juga para pelajar atau orang tua yang juga menjadi target dari sosialisasi anti nekalan remaja. Dengan koordinasi ke Dinas Komunikasi dan Informasi Belitung Timur yang membawahi Radio Belitung Timur. Dalam talkshow yang dipandu oleh penyiar Febriawan, tim pengabdian menyampaikan latar belakang kegiatan pengabdian ini, bahwa kondisi kenakalan remaja saat ini sudah mengkhawatirkan sehingga dibutuhkan kerjasama semua pihak terkait, mulai dari orang tua, guru, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta pemerintah daerah untuk bersama mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mencegah kenakalan remaja. Disosialisasikan pula dengan regulasi yang sudah ada di Belitung Timur, yakni Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Peraturan Bupati Nomor 22 tahun 2018 tentang Jam Malam Bagi Remaja. Kedua regulasi ini menuntut peran semua pihak untuk melakukan pencegahan kenakalan remaja, termasuk dalam pemberlakuan jam malam buat remaja mengingat potensialnya hal-hal negatif terjadi apabila remaja pulang sampai larut malam. Implementasi jam malam ini tentu tidak cukup dari razia Satpol PP tetapi juga peran aktif dari orang tua.



Gambar 7. Talkshow di Radio Belitung Timur

Sosialisasi di Media Media Massa dan Media Online

Semua kegiatan pengabdian ini juga dipublikasikan melalui media massa dan media online agar memiliki

dampak yang lebih luas. Berikut *link* publikasi kegiatan KOMPAK yang ada di media *online* maupun media massa.

1. <http://fh.ubb.ac.id/berita/2019/07/10/45/deklarasi-kompak-komunitas-pelajar-anti-kenakalan-remaja-di-smansa-manggar>
2. <http://fh.ubb.ac.id/berita/2019/07/16/49/fh-ubb-bersinergi-dengan-smn-1-gantung-cegah-kenakalan-remaja>
3. <http://fh.ubb.ac.id/berita/2019/07/16/48/smk-muhammadiyah-beltim-dan-fh-ubb-bersama-cetak-pelajar-anti-kenakalan-remaja>



Gambar 9. Harian Belitong Ekspres 6 Juli 2019

WAG KOMPAK

Tindak lanjut kegiatan pengabdian dilakukan pula melalui pembuatan grup WhatsApp (WA) yang beranggotakan para pelajar yang berasal dari tiga SMA/SMK yang menjadi mitra kegiatan ini. Grup WA ini menjadi wadah sekaligus media berbagi informasi tentang kegiatan-kegiatan, tulisan-tulisan atau program positif terkait upaya pencegahan kenakalan remaja. Termasuk dalam grup juga ada Ibu Linda S.Si.T. yang merupakan Kepala Bidang Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitong Timur, sebagai *stakeholder* yang terkait dengan kenakalan remaja. Admin grup adalah tim pengabdian yang setiap hari berusaha berbagi hal positif terkait pencegahan kenakalan remaja. Sebagai contoh pada Gambar 8.



Gambar 8. Share Opini Anti Hoax di WAG KOMPAK

KESIMPULAN

Fenomena kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar di Belitong Timur membutuhkan perhatian semua pihak, mulai dari orang tua melalui

pendidikan di keluarga, sampai dengan dukungan dari para guru di sekolah-sekolah serta peran penting pemerintah daerah melalui dinas-dinas terkait untuk dapat menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat bagi para remaja. Perhatian orangtua sangat dibutuhkan meskipun sibuk dalam bekerja. Begitupula sekolah harus mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler yang variatif sesuai dengan minat dan bakat para siswa. Kemudian pemerintah daerah melalui dinas yang ada harus banyak menyelenggarakan banyak kegiatan sepanjang tahun yang dapat merangsang inovasi dan kreativitas para pelajar kearah positif sehingga penuh dengan prestasi dan karya dan jauh dari pengaruh kegiatan-kegiatan yang negatif. Pembentukan KOMPAK ini dengan kegiatan FGD, deklarasi, sosialisasi, talkshow radio, penyebaran banner, sinergi dengan pemerintah daerah dan share info positif melalui WAG diharapkan dapat berkontribusi bagi upaya pencegahan kenakalan remaja oleh pelajar di Belitong Timur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan ini melalui skim Pengabdian Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) tahun 2019.

REFERENSI

- Haryadi, D., 2013, Mutiara di Timur Belitong, Pos Belitong
- Linda, 2019, Transformasi Generasi Millennial Laskar Pelangi Melalui Komunitas Pelajar Anti Kenakalan Remaja, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Belitong Timur,
- Sat Binmas, 2019, Sosialisasi Kenakalan Remaja, Polres Belitong Timur
- <https://belitongekspres.co.id/kenakalan-remaja-di-beltim-sangat-mengkhawatirkan-dinsospemdes-catat-500-kasus>
- <http://belitung.tribunnews.com/2017/10/30/dprd-beltim-sodorkan-dua-raperda-inisiatif-soal-kenakalan-remaja-dan-tenaga-kerja-lokal>